

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha suatu kelompok masyarakat atau bangsa untuk mengembangkan kemampuan generasi muda mengenali dan menghayati nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan hidup melalui potensi dan transformasi budaya masyarakat. Oleh karena itu, Bloom sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran* menjelaskan bahwa: “Sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda. Di sekolah diberikan materi pembelajaran oleh guru kepada sekelompok pelajar”.¹

Pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan.² Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang

¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.3.

² Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bandung Remadja Karya, 1989), h. 65.

matang. Akibat dari keadaan demikian, mutu pendidikan Islam sering menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.³

Pendidikan Islam merupakan bagian pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang isinya sebagai berikut:

.... mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.⁵

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan

³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 4.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2006), h. 4.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h. 47.

Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.⁷

Peserta didik adalah manusia yang identitas insaninya sebagai subyek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan lewat sistem dan model pendidikan yang bersifat “bebas dan egaliter”. Hal ini hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan metode pembelajaran aksi dialogal. Oleh karena itu peserta didik harus diperlakukan amat hati-hati, keaktifan siswa menjadi unsur amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar.⁸

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun kurikulum lokal, yang diwujudkan melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

⁷ H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.128-129.

⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 4-5.

instruksional. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen pembelajaran.⁹

Bagi sebuah lembaga pendidikan, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja lembaga yang bersangkutan.¹⁰ Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas. Dengan demikian, manajemen pendidikan adalah proses yang terus-menerus dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang didalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.¹¹

Dalam pandangan ajaran agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.¹² Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur sebuah negara, semua memerlukan pengaturan yang baik, tepat dan

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 82.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 2.

¹¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 19.

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 2.

terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Istilah manajemen dalam al-Qur'an mungkin tepat disebut sebagai "*idarah*". Hal ini mengacu kepada firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah 2 : 282 berikut:

...ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا....

Di dalam ayat tersebut terdapat lafaz تَدِيرُونَهَا yang artinya: "yang kamu jalankan" Asal katanya adalah إِدَارَةٌ yang artinya manajemen atau administrasi. Kata إِدَارَةٌ adalah isim mashdar dari أَدَرَ yang mengandung makna suatu keadaan timbal balik, berusaha supaya mematuhi peraturan yang ada.

Manajemen pembelajaran merupakan penerapan manajemen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan manajemen sumber daya manusia dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, manajemen merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta bersungguh-sungguh, dan pembinaan secara kontinyu para pegawai sekolah, sehingga mereka dapat membantu atau menunjang kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya PBM) secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para

personel harus ditata atau dikelola dengan baik agar senantiasa efektif dan bergairah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.¹³

Menurut Patricia Cranton dalam *Planning Instruction for Adult Learners: "Learning the need to design, and the design it self is an educational technology"*.¹⁴ Artinya, merancang pembelajaran yang baik pada sebuah sekolah itu menjadikan sekolah tersebut harus siap dengan teknologi yang dapat menggambarkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh adanya manajemen pembelajaran yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mewujudkan keinginan tersebut bukan hal yang mudah. Peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para guru sangat dituntut untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan inisiatif yang ada pada diri mereka untuk mengatasi dan menciptakan pendidikan bermutu dengan cara menerapkan manajemen pembelajaran yang ada dengan pengelolaan pembelajaran untuk memperkirakan tingkat pencapaian yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 12 Bab V menerangkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai

¹³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 2.

¹⁴ Cranton Patricia, *Planning Instruction for Adult Learners*, (Canada: Webcom Limited, 1989), h. 2.

dengan bakat, minat, dan kemampuannya, mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara, dan menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum diatur oleh Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Di sekolah-sekolah negeri bahkan swasta sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya.¹⁶

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang bercirikan Islam setingkat sekolah dasar umum biasa yang memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan kurikulum lokal sekolah bernuansa Islam. Pada umumnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menggunakan acuan dua kurikulum yaitu Kurikulum Kementerian Agama (Madrasah Ibtidaiyah) dan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, sehingga untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan dalam sekolah ini lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah dasar pada umumnya.¹⁷

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2006), h. 7.

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 38.

¹⁷ Ahmad Mahzum, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences SDIT Assalamah*, Surakarta, h. 10-11

SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh yayasan di bawah naungan Pendidikan Nasional yang mempunyai visi dan misi tidak jauh berbeda, yaitu mengantarkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa, dan berahlaqul karimah. Namun di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara SDIT Al-Amin dan SDIT Babusalam ada perbedaan. Hal ini dapat dilihat dalam struktur kurikulum pada kedua SDIT tersebut yang mempunyai karakteristik sendiri-sendiri.

Ketertarikan peneliti terhadap SDIT Al-Amin dan SDIT Babusalam, Kabupaten Kapuas, untuk dijadikan obyek penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah dasar Islam di Kecamatan Selat yang telah mengkolaborasikan antara kurikulum Pendidikan Nasional dengan kurikulum Kementerian Agama, misalnya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa walaupun masih ada kurikulum lokal yang menjadi unggulan atau keunikan dari SDIT Al-Amin maupun SDIT Babusalam. Kurikulum lokal inilah yang ingin peneliti ketahui lebih dalam, salah satunya tentang murojaah/hafalan dan Qiroati, serta bagaimana cara mengkolaborasikannya dengan pendidikan Islam yang ada di sekolah dasar, sehingga menciptakan hasil belajar yang baik khususnya dalam hafalan dan pelafalan ayat suci Al-Qur'an. Hasil belajar yang baik itu memerlukan manajemen pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat berjalan dan menghasilkan out put siswa yang berkualitas.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam yang dilaksanakan mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Artinya,

berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam yang memiliki ciri khas tersendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin dan SDIT Babusalam Kabupaten Kapuas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-amin dan di SDIT Babussalam.

Fokus penelitian tersebut meliputi:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada SDIT Al-amin dan SDIT Babusalam?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada SDIT Al-amin dan SDIT Babusalam?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada SDIT Al-amin dan SDIT Babusalam?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar dari fokus penelitian tersebut di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-amin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Babussalam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

D. Signifikansi / Kegunaan Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan di tingkat dasar maupun menengah, Khususnya SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam.
- b. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap rencana pengembangan sekolah khususnya pengembangan manajemennya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan/Kementerian Agama sebagai pengambil kebijakan, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang manajemen pembelajaran yang berlangsung selama ini sehingga pihak terkait dapat menentukan kebijakan untuk perbaikan mutu pendidikan di masa mendatang, terutama

yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Bagi kepala sekolah SDIT Al-amin dan SDIT Babussalam, Kapuas, hasil penelitian ini menjadi *self-evaluation/refleksi* dan masukan tentang manajemen pembelajaran pada sekolah tersebut. Evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dan SDIT Babusalam.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi gambaran manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga para guru dapat menentukan pembenahan manajemen pembelajaran di SDIT Al-Amin dengan SDIT Babusalam agar dapat lebih meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen pembelajaran adalah seluruh kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru mulai dari perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan evaluasi pembelajaran berupa penilaian dengan tes tertulis atau lisan/praktek.
2. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran pada sekolah umum secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah.

3. Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang bercirikan Islam setingkat sekolah dasar umum biasa yang memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan kurikulum lokal sekolah bernuansa Islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Zulaikha, menulis tesis pada tahun 2014 dengan judul *Manajemen Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi pada MAN 1 Amuntai dan MAN 3 Amuntai)*. Dalam penelitian ditetapkan lingkup penelitian yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kedua madrasah tersebut yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di MAN 1 Amuntai dan MAN 3 Amuntai belum dilaksanakan secara optimal, terutama dalam penyusunan RPP yang diambil secara *copy paste* dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak didasarkan pada RPP yang ada. Selain itu, sebagian besar pelaksanaan pembelajaran masih berorientasi pada guru, dalam arti guru lebih banyak menumpahkan pengetahuannya kepada siswa tanpa banyak melibatkan peran aktif siswa dalam menggali sumber belajar. Adapun peran kepala madrasah, baik Kepala MAN 1 Amuntai maupun Kepala MAN 3 Amuntai telah berupaya meningkatkan pembelajaran di madrasah, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal tersebut merupakan bagian dari pemberdayaan guru, mulai dari memeriksa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru kemudian

mensahkannya, memantau kegiatan pembelajaran, dan memantau kegiatan evaluasi.¹⁸

2. Laila Ekawati, menulis tesis pada tahun 2014 dengan judul *Manajemen Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan* sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) serta diharapkan berguna untuk perbaikan dan pengembangan pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura dilakukan dengan memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pondok pesantren serta kurikulum kompetensi seperti kompetensi bahasa asing, membaca Al-Qur'an, akhlak, *skill*, serta kompetensi ekstrakurikuler. Perpaduan kurikulum dijabarkan dalam perencanaan pembelajaran di kelas dan dalam perencanaan pola pendidikan dan pengajaran (*tarbiyah wa ta'lim*) yang diterapkan dalam sistem pengasuhan; (2) pengorganisasian pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura dilakukan dengan pembuatan peta kerja, penjadwalan pembelajaran di kelas dan luar kelas, serta kegiatan harian yang

¹⁸ Zulaikha, Manajemen Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi pada MAN 1 Amuntai dan MAN 3 Amuntai), (Tesis tidak diterbitkan, pada IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

menunjang pembelajaran di kelas dan luar kelas. Selain itu juga dilakukan pembagian siswa berdasarkan tingkat kemampuan dasar dengan adanya kelas intensif; (3) pelaksanaan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di kelas menggunakan sistem klasikal. Pembelajaran di luar kelas dilaksanakan pola pendidikan dan pengajaran dalam sistem pengasuhan; (4) pengawasan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura dilakukan secara eksternal dan internal dalam bentuk pengawasan proses dan evaluasi hasil pembelajaran.¹⁹

3. Rustam Efendi, menulis tesis pada tahun 2009 dengan judul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: (1) para guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin telah membuat perencanaan pembelajaran terdiri dari pembuatan perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan program tahunan, pembuatan program semester, dan penyusunan silabus; (2) pengorganisasian Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin untuk menunjang kelancaran dan ketertiban pembelajaran telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan menempatkan guru Pendidikan Agama Islam, membuat jadwal dan jam mengajar guru Pendidikan Agama Islam, serta membagi kelas berdasarkan rangking yang diperoleh siswa; (3) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

¹⁹ Laila Ekawati, *Manajemen Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan*, (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin berjalan efektif dan efisien karena telah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran dan juga para Guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dituangkan dalam pelaksanaan pembelajaran; (4) sistem evaluasi yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin berbentuk tes formatif, sub sumatif, dan sumatif dengan instrumen berbentuk tes obyektif, esay dan tes perbuatan, sedangkan aspek penilaian terhadap perilaku siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰

4. Norkansyah, menulis tesis pada tahun 2008 dengan judul *Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rasyidiyah Khalidiyah (MA NIPA Rakha) Amuntai Kalimantan Selatan*. Tesis tersebut meneliti masalah manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rasyidiyah Khalidiyah (MA NIPA Rakha) Amuntai, khususnya aktivitas pembelajaran sejumlah guru di madrasah, faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rasyidiyah Khalidiyah (MA NIPA Rakha) Amuntai sudah menggunakan sistem pembelajaran modern, namun belum dilaksanakan secara optimal. Pengelolaan pembelajaran mengacu pada pola pesantren, yakni tetap memelihara tradisi yang ada dan selalu terbuka untuk menerima perubahan-perubahan kearah yang lebih

²⁰ .Rustam Efendi, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin* , (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2009).

baik. Pelaksanaan pembelajaran masih berorientasi pada guru, dalam arti guru lebih banyak menumpahkan pengetahuannya kepada siswa tanpa banyak melibatkan peran aktif siswa dalam menggali sumber belajar. Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rasyidiyah Khalidiyah (MA NIPA Rakha) Amuntai diantaranya adalah: (1) jumlah tenaga guru sudah cukup; (2) sarana belajar-mengajar dan fasilitas gedung cukup baik; dan (3) dan perhatian pemerintah daerah Hulu Sungai Utara cukup baik. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rasyidiyah Khalidiyah (MA NIPA Rakha) Amuntai adalah (1) guru belum optimal dalam melaksanakan strategi dan keterampilan mengajar; (2) latar belakang kemampuan siswa yang masih rendah dalam berbahasa arab; dan (3) kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam memberikan motivasi belajar siswa di madrasah.²¹

Penelitian-penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu meneliti tentang manajemen pembelajaran, tetapi penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen pembelajaran semua mata pelajaran pada madrasah dan pada SMA yang terintegrasi dengan lembaga pondok pesantren. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran PAI pada sekolah yang mengkolaborasikan antara kurikulum Kementerian Agama dan Pendidikan Nasional. Penelitian yang terdahulu juga memiliki kontribusi dalam tinjauan teori pada tesis ini.

²¹ Norkansyah, Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rasyidiyah Khalidiyah (MA NIPA Rakha) Amuntai Kalimantan Selatan, (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2008).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Manajemen pembelajaran PAI pada SDIT yang meliputi: teori manajemen pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, dan pengertian sekolah dasar Islam Terpadu.

Bab III Metodologi penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kegiatan penelitian, subyek penelitian dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Paparan Data Penelitian terdiri dari gambaran umum SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam, penyajian data dan pembahasan tentang manajemen pembelajaran guru PAI yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam Kapuas. serta perbedaan manajemen pembelajaran PAI Pada SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam Kapuas.

Bab V Simpulan dan saran